



**Website:**

ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa

**Afiliasi:**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Muhammadiyah Malang,  
Indonesia

**\*Correspondence:**

setiawan@umm.ac.id

**DOI:** 10.22219/jaa.v4i2.17992

**Sitasi:**

Setyawan, S. (2021). Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Good Corporate Governance (GCG) : Pengaruh Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(2), 152-161.

**Proses Artikel**

**Diajukan:**

3 September 2021

**Direviu:**

4 September 2021

**Direvisi:**

5 November 2021

**Diterima:**

11 November 2021

**Diterbitkan:**

30 November 2021

**Alamat Kantor:**

Jurusan Akuntansi Universitas  
Muhammadiyah Malang  
Gedung Kuliah Bersama 2  
Lantai 3.  
Jalan Raya Tlogomas 246,  
Malang, Jawa Timur,  
Indonesia

P-ISSN: 2715-1964

E-ISSN: 2654-8321

**Type Artikel:** Paper Penelitian

***CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)  
DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE  
(GCG) : PENGARUH TERHADAP TAX  
AVOIDANCE  
Setu Setyawan<sup>1\*</sup>***

**ABSTRACT**

*This study aims to test the influence of corporate social responsibility (CSR) and good corporate governance (GCG) on tax avoidance. The population in this study was a CGPI-winning company registered with IICG in 2018. The samples selected for use in the study were 15 companies that met the sample criteria. The study was analyzed using partial last square analysis (PLS). The results showed that CSR has a negative influence on tax avoidance. The higher the csr disclosure rate made by the company, the lower the value of CETR which means the level of tax avoidance is high. Meanwhile, good corporate governance has a significant positive influence on tax avoidance. This shows that good corporate governance then corporate tax avoidance will decrease, and the company will be able to run its business in accordance with applicable business regulations including fiscal regulations. This research is potentially relevant to academia, and management. This research provides empirical insight into two major concepts: agency and stakeholder theory issues in tax avoidance schemes.*

**KEYWORDS:** *Corporate Social Responsibility; Good Corporate Governance; Tax Avoidance.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh corporate social responsibility (CSR) dan good corporate governance (GCG) terhadap penghindaran pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan peraih CGPI yang terdaftar di IICG tahun 2018. Sampel yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini sejumlah 15 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Data penelitian ini dianalisa dengan menggunakan partial last square analysis (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, CSR memberikan pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan maka semakin rendah nilai CETR yang berarti tingkat penghindaran pajaknya (tax avoidance) tinggi. Sedangkan, tata kelola perusahaan yang baik memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik maka penghindaran pajak perusahaan akan menurun dan perusahaan akan mampu menjalankan bisnisnya sesuai dengan peraturan bisnis yang berlaku termasuk pada peraturan fiskal. Penelitian ini berpotensi relevan dengan pemerintah dan manajemen. Penelitian ini memberikan wawasan secara empiris atas dua konsep besar yaitu masalah agensi dan stakeholder theory dalam skema penghindaran pajak.

**KATA KUNCI:** *CSR; Good Corporate Governance; Tax Avoidance.*



© 2021 Setu Setyawan

Jurnal Akademi Akuntansi is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

---

## PENDAHULUAN

153

Pajak dapat dikatakan sebagai salah satu sumber penghasilan negara yang paling besar. Untuk itu Pemerintah akan terus berupaya untuk mengoptimalkan penerimaan pajak melalui pembentukan Undang-undang dalam memungut pajak. Namun munculnya celah-celah dalam undang-undang perpajakan membuat praktik penghindaran pajak sering dilakukan oleh wajib pajak. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya penghematan pajak yang dilakukan secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan oleh wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajak terutang dengan mencari kelemahan-kelemahan dari peraturan perpajakan ([Suandy, 2011](#)). Penerimaan perpajakan masih memiliki beragam tantangan, yakni perubahan struktur ekonomi, berkembangnya transaksi digital, basis pajak yang masih rendah, serta tingkat kepatuhan (*compliance*) yang belum optimal. Hal ini menjadi persoalan yang cukup krusial karena dapat menurunkan pendapatan negara ([Zubaidah, 2019](#)). Akibatnya penerimaan pajak tidak akan mencapai target sesuai dengan anggaran yang ditentukan yang menyebabkan rasio pajak di Indonesia masih sangat rendah.

*Tax Ratio* merupakan gambaran tentang kemampuan negara menarik pajak dari penghasilan tahunan. Untuk mengoptimalkan pendapatan pajak, salah satu yang mendorong wajib pajak mematuhi ketentuan yaitu dengan memperbaiki struktur tata kelola wajib pajak. Perusahaan sebagai wajib pajak perlu adanya perbaikan tata kelola dengan cara meningkatkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance*. Perusahaan yang tergolong sebagai *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) merupakan perusahaan yang penerapan tata kelola perusahaan sangat baik. Hal ini diharapkan bahwa perusahaan yang tergolong CGPI dapat mematuhi ketentuan maupun peraturan, termasuk di bidang perpajakan. Namun, berdasarkan penilaian *corporate governance* yang dibuat oleh *Asian Corporate Governance Association* pada tahun 2018 menunjukkan hasil bahwa Indonesia menduduki peringkat terbukuk untuk skor *corporate governance* dibawah Filipina. Sehingga dapat dikatakan bahwa di Indonesia tingkat kepatuhan terhadap peraturan termasuk peraturan di bidang perpajakan masih rendah.

Saat ini, perusahaan dituntut untuk menumbuhkan kultur *sustainability development* didalam iklim bisnisnya ([Sari et al., 2016](#)). *Corporate sosial responsibility* (CSR) merupakan implementasi nyata untuk mewujudkan *sustanaibility development*. Aktivitas CSR merupakan pengeluaran, begitu juga dengan pajak yang akan dikenakan atas aktivitas-aktivitas CSR yang mungkin saja harus dikenakan pajak sesuai peraturan yang berlaku. Dari sudut pandang pajak penghasilan (PPH), perusahaan cenderung akan memilih strategi untuk mensiasati pengenaan pajak dengan membebaskan pengeluaran atas aktivitas CSR untuk mengurangi laba kena pajak ([Dewi & Noviani, 2017](#)). Perusahaan menggunakan CSR sebagai strategi dua arah yang saling berkaitan yaitu untuk meningkatkan nilai jual di mata *stakeholder* dan sebagai skema penghindaran pajak ([Budiarti & Raharjo, 2010](#)).

Skema penghindaran pajak juga terjadi karena eksistensi manajemen dalam pengelolaan bisnis perusahaan. Selain eksistensi manajemen, kurangnya pengawasan dan masih adanya celah peraturan fiskal membuat skema untuk mengkomparasikan rencana penghindaran pajak tersebut semakin besar ([Zaki, 2019](#)). Beberapa tahun ini pemerintah memberikan andil untuk mengendalikan hal ini, keluarnya konsep *good corporate governance* (GCG) yang digagas oleh IMF (*International Monetary Fund*) diharapkan menjadi konsensus untuk mengatasi fenomena ini. Efektivitas penerapan GCG tercermin dari *governance outcome* yang telah diperoleh.

---

**JAA**

4.2

Perusahaan yang menerapkan GCG akan cenderung mentaati semua peraturan bisnis yang berlaku, termasuk peraturan perpajakan (Sartori, 2011). Hal tersebut menstimulus peneliti untuk mencoba mengkorelasikan penerapan GCG dalam mengendalikan fenomena penghindaran pajak yang ada di perusahaan. Masalah Agensi menjadi dasar pembahasan dalam penelitian ini, masalah agensi yang muncul karena a manajer memiliki kesempatan dalam melaporkan laba perusahaan dengan tujuan untuk mengurangi utang pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Alasan manajer melakukan tindakan ini agar kinerjanya terlihat bagus dan mendapatkan insentif, padahal laba yang dihasilkan bukanlah berasal dari operasi yang dapat meningkatkan kekayaan pemilik perusahaan dalam jangka panjang. Kepentingan manajer ini berbeda dengan kepentingan pemilik perusahaan yang tidak menginginkan adanya penghindaran pajak karena merupakan tindakan yang beresiko. Penghindaran pajak berpotensi mengganggu keberlangsungan usaha jika perusahaan mendapatkan permasalahan hukum atau rusaknya reputasi. Manipulasi tersebut dapat dilakukan karena adanya *asymetric information* antara manajemen yang membuat dan menjalankan sistem akuntansi dan principal sebagai pengguna laporan keuangan.

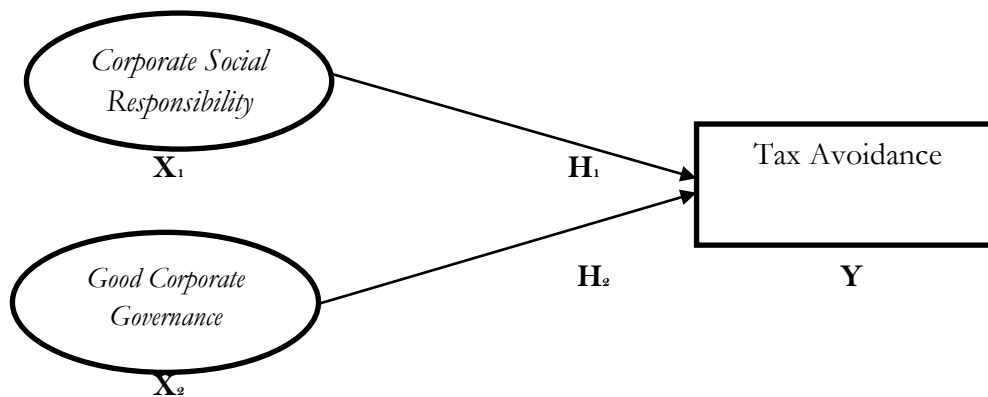
Konsep teori *stakeholder* juga menjadi dasar pendukung dalam penelitian ini, perusahaan dituntut untuk menyeimbangkan kebutuhan semua *stakeholder* yang tertuang dalam implemementasi CSR. Akan tetapi, makna dari konsep tersebut terkesan kabur ketika CSR di indikasikan digunakan sebagai skema untuk menghindari pajak, bukan untuk *stakeholder balanced*. Penelitian ini akan memberikan gambaran secara empiris atas dua konsep besar yaitu masalah agensi dan *stakeholder theory* dalam skema penghindaran pajak.

Penelitian oleh Oliviana, (2019); Alpi & Gunawan, (2018); Darmawan & Sukartha, (2014) menemukan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan, penelitian Suardana, (2014), Annisa & Kurniasih, (2008) menemukan pengaruh negatif GCG terhadap penghindaran pajak. Untuk variabel CSR Setiawati & Adi, (2020), Pradipta & Supriyadi, (2015) menemukan bahwa CSR berpengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan Ayufa et al., (2018); Dewi & Noviari, (2017) tidak menemukan pengaruh dalam CSR.

Mengamati hasil penelitian terdahulu yang masih inkonsistensi terhadap hasil penelitian terkait GCG dan CSR pengaruhnya terhadap tax avoidance, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali mengenai pengaruh corporate social responsibility (CSR) dan good corporate governance (GCG) terhadap tax avoidance pada perusahaan peraih CGPI. CGPI merupakan program riset dan pemeringkatan praktik GCG (Good Corporate Governance) perusahaan di Indonesia. Fenomana di lapangan menunjukkan bahwa Perusahaan yang tergolong sebagai Corporate Governance Perception Index (CGPI) diharapkan perusahaan memiliki tata kelola perusahaan sangat baik dan mematuhi ketentuan maupun peraturan, termasuk di bidang perpajakan. Namun, kenyataan berdasarkan penilaian Asian Corporate Governance Association pada tahun 2018 Indonesia menduduki peringkat terburuk untuk skor corporate governance. Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>:** *Corporate Social Responsibility berpengaruh negatif terhadap tax avoidance*

**H<sub>2</sub>:** *Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap tax avoidance*



Gambar 1.  
Kerangka  
Pemikiran  
Teoritis

**METODE**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan paradigma positivism. Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* yang bertujuan untuk mengidentifikasi corporate social responsibility (CSR) dan good corporate governance (GCG) terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berupa data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data yang digunakan, merupakan data sekunder berupa laporan tahunan yang diperoleh dari website resmi BEI (Bursa Efek Indonesia), yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data berupa hasil skor *corporate governance perception index* (CGPI), yang bersumber dari website resmi *Indonesia Institute for Corporate Governance*, yaitu [www.iicg.org](http://www.iicg.org) atau di majalah digital SWA, yaitu [www.swa.co.id](http://www.swa.co.id). Data tersebut, diperoleh melalui teknik dokumentasi (*Content Analysis*) dengan mendownload *annual report* dan catatan atas pemeringkatan CGPI.

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan peraih CGPI yang terdaftar di IICG tahun 2018. Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling* dengan teknik *judgment*. Kriteria sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini diantaranya : (1) Perusahaan peraih CGPI tahun 2018, (2) Perusahaan yang memiliki data lengkap untuk penelitian, (3) Perusahaan memiliki keuntungan setelah pajak dan mengalami kerugian sebelum pajak. Pemilihan sampel yang memenuhi kriteria sejumlah 15 perusahaan.

Variabel dependen (penghindaran pajak) diukur dengan CETR (*Cash Effective Tax Rate*), sedangkan variabel independen yaitu CSR diukur menggunakan CSRDi (*corporate social responsibility disclosure index*) berdasarkan pedoman GRI dan *Good Corporate governance* diukur menggunakan *corporate governance perception index* (CGPI).

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan aplikasi WarpPLS 6.0, dengan beberapa tahapan yaitu: Pertama, statistik deskriptif yang memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum dari variabel yang diteliti. Kedua, uji kualitas data yang terdiri dari uji *outer model* dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan R-Square untuk melihat berapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan *inner model*. Ketiga, uji hipotesis Uji hipotesis dilakukan dengan melihat hasil dari *inner model* berupa hasil estimasi koefisien jalur dan tingkat signifikansi yang dijadikan dasar dalam penerimaan maupun penolakan hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1.**  
Hasil Statistik  
Deskriptif  
Variabel  
Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rt	SD	Median
GCG	15	72.43%	95.62%	82.20 %	6.32%	80.3%
CSR	15	8,2%	95.5%	78.68 %	15.61%	63.76%
Tax Avoidance	15	7.87%	70.76%	25.07 %	16.76%	22.72%

Sampel pada penelitian ini sebanyak 15 Perusahaan yang diambil dari nilai perusahaan peraih CGPI periode 2017, 2018, 2019 yang terdaftar di IICG yaitu PT. Aneka Tambang, PT. Bank Central Asia, PT. Bank Mandiri, PT. Bank Negara Indonesia, PT. Bank Ocbc, Nisp, PT. Jasa Marga, PT. Bank Tabungan Negara, PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. Telekomunikasi Indonesia, PT. Indo Tambangraya Megah, PT. Timah, PT. Tambang B.B Bukit Asam, PT. Garuda Indonesia, PT. Wijaya Karya, dan PT. Pupuk Kaltim. Berdasarkan tabel di atas, variabel independen berupa CSR, menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dari 15 sampel yang digunakan dalam penelitian, diperoleh nilai minimum sebesar 8.2% dan nilai maksimum sebesar 95.5%. Standar deviasi pada variabel *corporate governance* sebesar 15.61% dengan nilai *mean* atau rata-rata sebesar 78.88% menunjukkan rata-rata perusahaan sampel mempunyai skor pengungkapan CSR yang cukup tinggi karena nilai rata-rata diatas nilai tengah sebesar 63.76%.

Pada variabel independen GCG berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan dari 15 perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian, nilai minimum sebesar 72.43% dan nilai maksimum sebesar 95.62%. Standar deviasi pada variabel GCG sebesar 6.32% dengan nilai *mean* atau rata-rata GCG sebesar 82,2%/%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel mempunyai nilai GCG yang tinggi karena nilai GCG berada di atas nilai tengah (80.3%).

Pada variabel dependen berupa *Tax Avoidance*, berdasarkan tabel hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan dari 15 sampel yang digunakan dalam penelitian, menunjukkan nilai minimum sebesar 7.87% dan nilai maksimum sebesar 70.76%. Standar deviasi pada variabel dependen, sebesar 16.76% dengan nilai *mean* atau rata-rata sebesar 25.07%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki tarif CETR yang tinggi, karena nilai rata-rata CETR variabel penghindaran pajak diatas nilai tengah (22.72%).

### Uji *Quality Data Analysis*

#### Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pada model pengukuran (*outer model*), terdiri dari dua pengujian, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk melihat tingkat signifikansi masing-masing indikator dalam merefleksikan konstruk, dengan menggunakan nilai AVE (*average variance extracted*). Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas menunjukan konsistensi dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran, dengan menggunakan *composite reliability* dan *cronbach's alpha*.

Tabel 2 menunjukan nilai dari *composite reliability* dan *cronbach's alpha* untuk variabel penghindaran pajak, CSR dan GCG ialah 1. Kriteria dalam *outer model* untuk menguji reliabilitas ialah ketika nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* menunjukkan nilai diatas 0.70. Sehingga untuk variabel penelitian yang diambil teruji reliabilitasnya dan terkontruk dengan baik.

Konstruk	AVE	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
CSR	1	1	1
Corporate Governance	1	1	1
Tax Avoidance	1	1	1
KETERANGAN	Valid	Reliable	Reliable

**Tabel 2.**  
Model Pengukuran (*Outer Model*)

Selanjutnya, Nilai AVE untuk uji validitas mempunyai nilai 1 dalam setiap variabel penelitiannya yaitu Penghindaran pajak, CSR dan GCG. Kriteria untuk menilai *outer model* dalam uji validitas apabila nilai AVE > 0.50. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *outer model* dari ketiga konstruk (penghindaran pajak, CSR dan *corporate governance*) memenuhi syarat (valid) karena nilai AVE-nya adalah 1 (lebih besar dari 0.50).

Selain itu, Dari hasil uji *outer model* di atas, dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam mengukur variabel penelitian (penghindaran pajak, CSR dan *corporate governance*) memenuhi syarat valid dan reliabel. Sehingga alat ukur yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran dan bisa dilanjutkan ke uji berikutnya yaitu uji *inner model*.

**Evaluasi model struktural (*inner model*)**

Pada tahap *inner model* menggunakan nilai R<sup>2</sup>, Q<sup>2</sup>, dan *full collinearity VIF*. Hasil menunjukkan nilai hasil estimasi koefisien jalur dan tingkat signifikansi, yang akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan atau kesimpulan untuk penerimaan maupun penolakan hipotesis (hasil pengujian hipotesis). Berikut hasil evaluasi model struktural:

Konstruk	R <sup>2</sup>	Q <sup>2</sup>	Full Collinearity VIF
Corporate Governance			2.216
CSR			2.107
Tax Avoidance	0.561	0.534	1.921

**Tabel 3.**  
Model Struktural (*Inner Model*)

Pada tabel di atas, terdapat nilai R<sup>2</sup> (*R-squared*), yang akan menunjukkan persentase variansi konstruk endogen (variabel dependen) dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen (variabel independen). Semakin besar nilai R<sup>2</sup>, menunjukkan semakin baik model penelitian yang dilakukan. Nilai R<sup>2</sup> hanya ada untuk variabel dependen yaitu *Tax Avoidance*, dengan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.561. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berupa CSR dan *corporate governance* dapat menjelaskan variansi *Tax Avoidance* sebesar 56.1%, sedangkan sisanya sebesar 43.9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Selanjutnya adalah Q<sup>2</sup> (*Q-squared*), yang digunakan untuk menilai ketepatan atau kecocokan variabel independen pada variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> hanya ada untuk variabel dependen, dimana model penelitian dikatakan memiliki kecocokan apabila nilai Q<sup>2</sup> > 0. Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *Tax Avoidance*, dengan nilai Q<sup>2</sup> sebesar 0.534 (lebih besar daripada 0), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model penelitian menunjukkan ketepatan dan kecocokan yang baik.

Selanjutnya adalah *full collinearity VIF*, yang merupakan hasil pengujian kolinearitas penuh. Nilai untuk *full collinearity VIF* harus lebih rendah dari 3,3 agar model penelitian bebas dari masalah kolinearitas vertikal, lateral, dan *common method bias*. Pada penelitian ini, nilai *full collinearity VIF* untuk variabel dependen berupa *Tax Avoidance* adalah 1.921; sedangkan nilai *full collinearity VIF* untuk variabel independen berupa *corporate governance* sebesar 2.216 dan CSR sebesar 2.216. Ketiga variabel yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai *full collinearity VIF* kurang dari atau lebih rendah dari 3,3 sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian bebas dari masalah kolinearitas vertikal, lateral, dan *common method bias*.

Dari hasil uji model struktural di atas, dapat disimpulkan bahwa model tersebut fit. Oleh karena itu dapat diprediksikan adanya hubungan antara variabel dependent dan independent. Dengan adanya hubungan antara variabel dependent dan independent, mengindikasikan adanya pengaruh antara variabel independent berupa CSR dan GCG terhadap variabel dependent penghindaran pajak (*tax avoidance*). Pengaruh tersebut, dapat dilihat dari hasil uji hipotesis.

### Uji Hipotesis

**Tabel 4.**  
Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	Nilai Koefisien Jalur	Nilai Signifikansi	Interpretasi Arah dan Signifikansi	Kesimpulan
H <sub>1</sub>	CSR → TA	-0.31	<0.02	Negatif Signifikan	Diterima
H <sub>2</sub>	GCG → TA	0.72	<0.01	Positif Signifikan	Diterima

### Hasil Uji H<sub>1</sub> (Hipotesis Pertama)

Berdasarkan tabel 4 pada pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh antara CSR dengan penghindaran pajak mempunyai nilai signifikan dengan nilai P (koefisien jalur)  $P < 0.1$  yaitu  $P < 0.02$ . Nilai beta (nilai Signifikansi) sebesar -0.31, yang menunjukkan bahwa pengaruh antara CSR dengan penghindaran pajak negatif.

Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan maka semakin rendah nilai CETR yang berarti tingkat penghindaran pajaknya (*Tax Avoidance*) tinggi. Kegiatan CSR dapat menurunkan laba. Menurut [Lina \(2014\)](#) hal ini disebabkan karena beberapa item aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan akan menimbulkan pengeluaran yang dapat dibebankan sebagai biaya. Jadi bukan tidak mungkin banyak perusahaan melakukan aktivitas CSR untuk dibebankan sebagai biaya yang akan mengurangi laba sebelum kena pajak. Selain itu, perusahaan yang melaksanakan tanggungjawab sosial semata-mata bertujuan hanya untuk memperoleh *image* yang positif agar perusahaan dapat mengalihkan perhatian masyarakat terhadap tindakan mereka yang tidak bertanggungjawab sosial, seperti penghindaran pajak.

Perusahaan dengan skor CSR yang cukup rendah lebih cenderung melakukan kegiatan pajak yang lebih agresif ([Zeng, 2019](#)). Selain itu, perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial umumnya memiliki manfaat pajak yang tidak lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang sadar sosial. Kegiatan CSR hanya digunakan untuk memenuhi tuntutan dari luar yang kritis. Informasi CSR yang diungkapkan di perusahaan-perusahaan ini telah digunakan dengan sengaja untuk mengaburkan penghindaran pajak.

Hasil penelitian mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh [Ayufa et al., \(2018\)](#), [Septiadi et al., \(2017\)](#), dan [Pradipta & Supriyadi, \(2015\)](#) dimana perusahaan yang mengungkapkan CSR yang tinggi cenderung melakukan *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan karena beberapa item CSR dapat mengurangi laba bruto. Akan tetapi, tidak semua item dalam CSR merupakan pengurang laba, hal ini juga sejalan dengan *stakeholder theory* yang menyatakan bahwa CSR merupakan skema yang digunakan perusahaan untuk menyeimbangkan segala aspek kebutuhan stakeholdernya dari tiga sisi yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Sehingga meskipun perusahaan menggunakan CSR untuk strategi pengurangan laba, secara tidak langsung perusahaan juga akan menerapkan penyeimbangan kebutuhan *stakeholdernya* untuk menciptakan *sustainable development*.

### Hasil Uji H<sub>2</sub> (Hipotesis Kedua)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, menunjukkan hubungan antara *corporate governance* dan penghindaran pajak adalah signifikan dengan nilai P (koefisien jalur)  $P < 0.1$  yaitu  $P < 0.01$ . Nilai beta (nilai signifikansi) yaitu sebesar  $-0.72$ , yang menunjukkan hubungan antara *corporate governance* dan penghindaran pajak adalah positif.

Hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu, *corporate governance* yang diproksikan dengan skor *corporate governance perception index* mempunyai pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap penghindaran pajak. Sesuai dengan hipotesis kedua, yang berarti diterima dan sesuai dengan data hasil analisis statistik deskriptif, dimana rata-rata perusahaan sampel mempunyai nilai pemeringkatan CGPI yang tinggi dan juga nilai tarif CETR yang tinggi atau penghindaran pajak yang rendah.

Perusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan yang baik maka akan lebih mematuhi ketentuan termasuk ketentuan perpajakan dan akan lebih mencegah adanya penghindaran pajak. Sistem manajemen perusahaan yang baik akan lebih mampu mengendalikan perusahaan sehingga informasi atas laporan keuangan kepada publik dan pemegang saham akan lebih lengkap, akurat dan terpercaya (Ullah & Bagh, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oliviana, (2019); Alpi & Gunawan, (2018); dan Darmawan & Sukartha, (2014) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Secara teoritis perusahaan yang menerapkan GCG akan dapat meminimalisir masalah agensi. Dengan GCG perusahaan akan mampu menjalankan bisnisnya sesuai dengan peraturan bisnis yang berlaku termasuk pada peraturan fiskal. Penerapan GCG yang baik juga akan meningkatkan pengawasan disetiap lini bisnis yang ada di perusahaan sehingga akan meminimalisir resiko untuk penyelewangan disetiap celah operasional.

### SIMPULAN

Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, menunjukkan hasil bahwa variabel CSR berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan, dan sesuai dengan data hasil analisis statistik deskriptif, dimana rata-rata perusahaan sampel mempunyai CSR yang tinggi dan CETR yang rendah yang ditandai oleh tingginya penghindaran pajak. Hipotesis selanjutnya yaitu GCG berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan, dan sesuai dengan data hasil analisis statistik deskriptif, dimana rata-rata perusahaan sampel mempunyai CGPI dan CETR yang tinggi.

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan kepada perusahaan untuk menjadi menjadi refleksi bagi manajemen perusahaan untuk dapat mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerjanya di masa yang akan datang dengan senantiasa mematuhi peraturan perpajakan dan menerapkan *good corporate governance*. Bagi pemerintah diharapkan dapat membantu pemerintah, mengenai indikasi pada perusahaan khususnya perusahaan peraih peraih CGPI yang melakukan *tax avoidance* dengan melihat variabel-variabel yang terbukti berpengaruh secara signifikan dalam penelitian ini.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, objek penelitian yang tidak terlalu luas dan masih kurang. Kedua, adanya ambivalensi antara *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan peraih CGPI. Makan, saran untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian yang berbeda atau objek



penelitian yang lebih luas. Penelitian selanjutnya, mencari penyebab ambivalensi antara *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* dengan mengkaji ulang variabel-variabel tersebut pada objek yang sama sehingga dapat menggeneralisasikan hasil penelitian. Selain itu, dapat menambah ataupun mengganti variabel independen dari penelitian ini dan juga dapat mendapatkan faktor keuangan yang lebih sentris untuk tujuan perluasan faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Sub Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2016. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2).
- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2008). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*. 123–136.
- Ayufa, D., Nazar, M. R., & Zutilisna, D. (2018). *Pengaruh Leverage, Corporate Social Responsibility (CST), Dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2011-2016)*. 19(1), 104–110.
- Budiarti, M., & Raharjo, S. T. (2010). Corporate Social Responsibility & Ethics Corporate Social Responsibility & Ethics. *IBusiness*, 06(03), 1–103. <http://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/ib.2014.63013>
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 143–16.
- Dewi, N. L. P., & Noviani, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 882–911. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01>
- Lina, F. (2014). *Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak*.
- Oliviana, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*, 8(3).
- Pradipta, D. H., & Supriyadi. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, Dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Kompartemen Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol.XV(No.1), PP.1-25.
- Sari, E. P., Handajani, L., & AM, S. (2016). Corporate Governance dan Relevansi Nilai Dari Penghindaran Pajak: Bukti Empiris Dari Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 33–48. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i2.5385>
- Sartori, N. (2011). Effects of Strategic Tax Behaviors on Corporate Governance. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1358930>
- Septiadi, I., Robiansyah, A., & Suranta, E. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 114–133. <https://doi.org/10.30871/jama.v1i2.502>
- Setiawati, F., & Adi, P. H. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax

Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 105–116. <https://doi.org/10.32639/jiak.v9i2.451>

Suandy, E. (2011). *Hukum Pajak*. Salemba Empat.

Suardana, K. A. (2014). *Pengaruh Corporate Governance , Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud )*, Bali , Indonesia *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud )*, Bali ,. 2, 525–539.

Ullah, K., & Bagh, T. (2019). *The Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure, Family Ownership, and Good Corporate Governance in Tax Avoidance I*. 10(6), 44–49. <https://doi.org/10.7176/RJFA>

Zaki, F. (2019). Analisis Hukum Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Berdasarkan Hukum Pajak Di Indonesia. *Usu Law Journal*, 7(6), 1–15.

Zeng, T. (2019). Relationship between corporate social responsibility and tax avoidance: international evidence. *Social Responsibility Journal*, 15(2), 244–257. <https://doi.org/10.1108/SRJ-03-2018-0056>

Zubaidah, S. N. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 3(1), 33–50. <https://doi.org/10.25139/jaap.v3i1.1572>